



Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar

Neliwati¹, Devi Permata Sari², Imam Ismail Telaumbanua³, Nining Mulyani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id, sariipermatadevii@gmail.com, imamismailtelaumbanua@gmail.com, niningmulyani2007@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: <i>Professional Competence; PAI Teachers; Learning Resources.</i>	This study aims to find out about the professional competence of PAI teachers in managing existing learning resources at SMP Negeri 5 Binjai to facilitate Islamic religious education (PAI) learning activities. The research approach used is qualitative research with descriptive study methods. The results of this study indicate that PAI learning that takes place at SMP Negeri 5 Binjai is going well. Even though the learning resources available at SMP Negeri 5 Binjai are still minimal, the existing learning resources are a challenge for teachers teaching at the SMP to be more creative in managing existing learning resources so they don't seem monotonous. The obstacles experienced by educators in managing learning resources can be overcome if various parties can carry out good cooperation, be it educators, students or school principals to continue to increase the needs of school residents to improve the quality of learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: <i>Kompetensi Profesional; Guru PAI; Sumber Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Binjai untuk memperlancar aktifitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Negeri 5 Binjai berjalan dengan baik. Meskipun sumber belajar yang ada di SMP Negeri 5 Binjai masih minim, namun dengan sumber belajar yang ada ini menjadi tantangan untuk guru yang mengajar di SMP tersebut untuk lebih kreatif dalam mengelola sumber belajar yang ada agar tidak terkesan monoton. Untuk kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dalam mengelola sumber belajar dapat diatasi jika berbagai pihak dapat melakukan kerja sama yang baik, baik itu pendidik, peserta didik ataupun kepala sekolah untuk terus meningkatkan kebutuhan warga sekolah agar meningkatkan mutu pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggungjawab. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang secara terus menerus untuk senantiasa meningkatkan pendidikan yang terpuruk diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Guru sangat menentukan keberhasilan dari pendidikan itu sendiri. Untuk meraihnya dibutuhkan sosok guru yang ideal, dimana guru yang ideal itu harus menguasai kompetensi-

kompetensi keguruan dengan matang. Kompetensi itu juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai serta sikap yang direfleksikan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak. Bagi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya diperlukan kompetensi yang akan membantu dan melengkapi aktifitasnya sebagai guru yang profesional (Ngainun, 2009: 1-4). Guru dapat mengantarkan peserta didik atau dapat menjadikan orang lain pandai dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 diterangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan

pendidikan nasional. Kompetensi profesional ini pada dasarnya merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru sebagai pengajar yang baik. Sebagai pengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan dasar tentang apa atau materi bahkan bahan ajar yang akan diajarkan. Guru bertugas untuk mengembangkan pengetahuan serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi setiap orang agar dapat bekerja, berpikir, bertindak, berkomunikasi, serta melakukan tugas-tugas dengan baik. Dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi mendidik dan kompetensi mengajar agar guru dapat mengembangkan potensi pribadi anak didik secara keseluruhan maupun berkembangnya kognisi, sikap dan juga tingkah laku atau keterampilan anak didiknya. Maka dengan pengetahuan ini guru dapat mencapai tujuan mengajar yang lebih efektif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang agama islam sebab pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam pada siswa. Siswa tidak hanya dibimbing untuk mengetahui berbagai ajaran agama Islam tetapi juga dididik untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah diperlukan guru PAI yang profesional yang memiliki wawasan luas serta mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Salah satu cakupan kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran. Sehingga memungkinkan guru memilih berbagai media dan sumber belajar yang tepat agar siswa memperoleh manfaat tersebut demi pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, oleh sebab itu sebagai seorang guru PAI dituntut untuk profesional dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Seperti yang kita lihat sekarang pada masa ini sumber belajar hanya dibatasi pada seorang guru dan buku cetak karena buku cetak merupakan panduan guru dalam mengajar. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman perlu adanya perkembangan pembelajaran dengan menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Binjai, adanya keadaan dilapangan menggambarkan bahwa pengembangan sumber belajar tampak baik dan penjelasan yang tampak jelas

dan rinci, penguasaan materi pembelajaran yang cukup matang yang menjadikan anak didik paham akan materi yang diajarkan. Kemudian dengan minimnya sumber belajar yang ada di SMP Negeri 5 Binjai, apakah ini akan menjadi tantangan bagi para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengelola sumber belajar yang ada menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, unik dan tidak terkesan monoton. Sejatinya, penelitian relevan tentang kompetensi profesional guru telah dikaji secara luas oleh berbagai kalangan peneliti. Diantaranya membahas Pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di Aceh (Zulfikar, 2016: 1), Kompetensi Guru PAI dan motivasi belajar siswa (Burhanuddin, 2020: 1), Pelaksanaan kompetensi profesional Guru PAI dalam peningkatan efektifitas belajar peserta didik di SMAN 3 Jombang (Ali, 2019 : 1).

Berdasarkan literature diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **"Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMP Negeri 5 Binjai"**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Assingily, 2021). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental tergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Jarome dkk, 1986: 9). Fokus penelitian ini ialah Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMP Negeri 5 Binjai. Sub fokus pada penelitian ini adalah profesional dalam kategori kemampuan seorang guru dalam menguasai materi. Dimana kemampuan penguasaan materi yang baik dan mendalam dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Binjai, beralamat di Jalan H.A. Halim No. 67, Limau Sungai Kec. Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Pemerolesan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama proses wawancara, peneliti bertindak sebagai pendengar dengan harapan informan lebih banyak menguraikan data yang diperlukan. Disamping itu, observasi partisipan yang dilaksanakan dengan mewawancarai guru PAI di SMP Negeri 5 Binjai dengan melihat RPP yang digunakan guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian tahap berikutnya penulis mewawancarai beberapa peserta didik sebagai

evaluasi terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Selanjutnya data akan dianalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya keabsahan suatu data diperoleh melalui uji teknik triangulasi data, mulai dari aspek metode hingga sumber data penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi yang secara etimologi artinya "kecakapan atau kemampuan" (Tim Prima, 2006: 256). Sedangkan secara terminologi kompetensi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan juga terus menerus dapat memungkinkan seseorang menjadi ahli dan kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan, mengerjakan sesuatu (Abdul & Dian, 2005: 9). Ada pendapat lain yang menyatakan bahwasannya kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya untuk dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan baik (E. Mulyana, 2005: 38). Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, profesional merupakan suatu sikap yang terlahir dari keyakinan terhadap suatu pekerjaan yang digenggam sebagai sesuatu yang berharga sehingga secara sadar dicintai, dan dalam hal tersebut merupakan upaya yang terus menerus dan yang berkelanjutan dan tidak berhenti. Sedangkan professional yang berasal dari kata profesi yang artinya suatu kegiatan yang memiliki keahlian atau keahlian yang dimiliki secara khusus. Maksudnya ialah segala sesuatu pekerjaan yang secara khusus didapat dari keahlian di bidangnya atau melalui pendidikan khusus.

Berdasarkan dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kompetensi professional yaitu adanya kecakapan, kemampuan, keterampilan yang dimiliki seorang pendidik, tenaga pengajar, pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran PAI

Kata pembelajaran secara etimologis juga merupakan terjemahan dari *Instruction* bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan

pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara terminologis, pembelajaran merupakan sebuah sistem yakni totalitas yang melibatkan berbagai komponen sekolah (guru, siswa, dan mata pelajaran atau sumber belajar) yang memiliki hubungan interaksi. Interaksi ketiga komponen ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media serta penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran juga perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehinggakan terpadu dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berfungsi untuk mencapai tujuan pengajaran (Heri, 2012: 108).

Pembelajaran PAI merupakan keterpaduan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa, harus memperhatikan berbagai komponen pembelajaran lainnya seperti media, metode, strategi dan sumber belajar, dll) sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan awal yang telah direncanakan. Guru PAI harus mampu merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran dengan baik demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binjai dilaksanakan dengan baik, dimana dalam pembelajaran yang paling terpenting adalah hubungan interaksi antara siswa dengan guru ataupun guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi di dalam kelas harus memiliki timbal balik agar proses pembelajaran berlangsung dengan intensif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Husna selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Binjai:

"Dalam pembelajaran PAI menurut saya hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru adalah memperbanyak interaksi dengan anak murid dikelas, karena itu dapat menunjang aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik dan aktif. Sebagai seorang guru harus pandai mengajak anak muridnya agar mereka tetap semangat dalam belajar salah satu strategi saya sebagai guru adalah dengan memberikan motivasi-motivasi untuk membangkitkan semangat para peserta didik agar mereka senantiasagiat belajar." (NH. 10.15)

Dari hasil wawancara bersama Bu Nurul Husna dapat disimpulkan bahwa pentingnya interaksi didalam kelas, baik interaksi guru dengan peserta didik ataupun interaksi antara peserta didik dengan guru. Hal ini dapat melancarkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Pengelolaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI

a) Pengertian Sumber Belajar PAI

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang ada di sekeliling kita yang secara fungsional dapat digunakan untuk dapat membantu proses belajar mengajar yang berlangsung. Hasil belajar yang optimal tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja (output) akan tetapi dapat dilihat dari proses interaksi siswa dengan berbagai sumber yang dapat memacu siswa untuk aktif dan mempercepat pemahaman dan penguasaan dalam bidang ilmu yang dipelajari. Pemanfaatan sumber belajar yang terdapat dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai varian sumber belajar (Wina, 2008: 228). Sedangkan sumber belajar menurut KBBI, berasal dari dua kata sumber yang berarti tempat asal/tempat sesuatu. Dan belajar yang berarti mendapat atau berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan sebagai tempat asal untuk melatih peserta didik mendapatkan suatu ilmu pengetahuan (Depdiknas, 1989: 867). Menurut pendapat penulis sumber belajar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memperoleh pemahaman, pengetahuan, informasi bahkan keterampilan (Mulyasa, 2005 : 177).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar PAI merupakan bahan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan mengandung hal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Karena dapat hakikatnya belajar ialah sebagai wadah mendapatkan tambahan ilmu serta mendapatkan hal-hal baru sebagai penunjang proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

b) Macam-Macam Sumber Belajar

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya, dan fasilitas. Dalam kegiatan belajar, sumber belajar dapat digunakan, baik secara terpisah maupun dikombinasikan, sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar ataupun komponen yang harus dicapainya. Sumber belajar yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut: (Mulyasa, 2011: 157-158)

- 1) Manusia (*people*) yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung, misalnya: guru, konselor, administrator, yang mempunyai niat secara khusus untuk kepentingan pembelajaran (*by design*). Selain itu juga ada orang yang tidak diniati untuk kepentingan pelajaran tetapi memiliki keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran (*learning resources by utilization*).
- 2) Bahan (*materials*) yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran yang baik yang memang khusus untuk digunakan dalam pembelajaran misalnya: film tentang pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan lain sebagainya.
- 3) Lingkungan (*setting*) yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber peserta didik dapat berinteraksi. Ruang yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang multimedia dan ruang micro teaching. Ruang yang tidak sengaja digunakan sebagai tempat kepentingan pembelajaran seperti museum, kebun binatang, candi, tempat-tempat ibadah, dan juga pasar serta lingkungan-lingkungan yang mendukung untuk dapat dilakukan pembelajaran.
- 4) Alat dan peralatan (*tools and equipment*) yakni sumber belajar yang digunakan untuk dan memainkan sumber-sumber lain seperti kamera untuk produksi foto, tape recorder untuk rekaman, proyektor, televisi dan radio.
- 5) Aktivitas (*activities*) yaitu sumber belajar hasil kombinasi dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilitates*) belajar, sebagai contoh pembelajaran berprogram yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan antara teknik penyajian bahan dengan buku.

Adapun sumber belajar yang terdapat di SMP Negeri 5 Binjai sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nurul Husna:

"Sumber belajar yang ada di SMP Negeri 5 Binjai yang paling utama adalah buku, buku mata pelajaran yang dibagikan dari sekolah. Kemudian ada juga perpustakaan sebagai sumber belajar dimana anak-anak bisa belajar di perpustakaan. Serta yang terakhir penggunaan internet sebagai sumber belajar." (NH. 10.23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Husna dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang terdapat di SMP Negeri 5 Binjai masih sedikit, namun dengan sumber belajar yang minim guru masih dapat menggunakan sumber belajar yang ada dengan sedikit mengkombinasikan berbagai sumber belajar agar pelajaran yang dibawakan menarik sehingga peserta didik tetap semangat dengan sumber belajar yang ada.

c) Pengelolaan Sumber Belajar

Berbagai macam sumber belajar yang terdapat di sekolah harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan proses pembelajaran. Guru harus memiliki persiapan yang matang untuk memilih sumber belajar yang tepat agar menunjang aktifitas pembelajaran dan juga pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan. Selain itu, dengan pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari akan dapat mencapai tujuan dengan baik. Guru harus memahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang dipilih serta mampu menganalisis apa saja hasil dari sumber belajar tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Pengelolaan Sumber belajar di SMP Negeri 5 Binjai sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Husna:

"Sebagai guru yang professional harus mempunyai interaksi, harus mempunyai kreasi. Nah jadi guru harus bisa memanfaatkan internet sebagai teknologi untuk mendapatkan pelajaran-pelajaran atau pengalaman baru. Disini guru harus memiliki kreatifitas dalam mengelola pembelajaran dengan memilih sumber belajar yang tepat agar pembelajaran tidak terkesan monoton". (NH. 10.30)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Husna selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Binjai dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional ketika mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan melakukan kombinasi berbagai sumber belajar sehingga pembelajaran yang diterapkan dikelas terlihat menarik. Seorang guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kreatifitas untuk mengembangkan metode, strategi, media, sumber belajar selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang terkesan hanya gitu-gitu saja dapat membuat peserta didik bosan dan tidak semangat untuk dapat masuk kelas dan mengikuti pembelajaran. Untuk itu disini peran guru lah yang paling penting untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

d) Kendala Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar Serta Solusi mengatasinya

Kendala-kendala yang terjadi dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI sangat beragam sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sumber belajar itu dimanfaatkan bahkan disetiap kelas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan pendidik, peserta didik dan fasilitas yang ada. Adapun kendala yang dialami Ibu Nurul Husna dalam menggunakan atau mengelola sumber belajar sebagaimana yang diungkapkan:

"Kendala yang dialami dalam mengelola sumber belajar salah satunya adalah minat membaca dari siswa sangat minim, kemudian tidak semua siswa mempunyai Android jadi ketika siswa diberi tugas untuk mencari tugas yang harus menggunakan internet pasti susah untuk mereka mengerjakannya".

Kemudian penerapan alternatif dalam mengatasi kondisi kendala pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Binjai dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal yang akan dapat menciptakan kondisi suasana belajar mengajar menjadi lebih baik. Langkah selanjutnya adalah perlu adanya perbaikan yang dapat mengatasi permasalahan dari pendidik dengan tujuan

untuk meningkatkan kualitas mutu seorang pendidik yang dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Kemudian untuk mengatasi masalah yang berasal dari peserta didik, sebagai seorang peserta didik harus mampu memberikan motivasi yang dapat membangun peserta didik agar sadar akan membaca. Karena dengan membaca dapat menambah wawasan menjadi lebih luas lagi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Negeri 5 Binjai berjalan dengan baik. Meskipun sumber belajar yang ada di SMP Negeri 5 Binjai masih minim, namun dengan sumber belajar yang ada ini menjadi tantangan untuk guru yang mengajar di SMP tersebut untuk lebih kreatif dalam mengelola sumber belajar yang ada agar tidak terkesan monoton. Untuk kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dalam mengelola sumber belajar dapat diatasi jika berbagai pihak dapat melakukan kerja sama yang baik, baik itu pendidik, peserta didik ataupun kepala sekolah untuk terus meningkatkan kebutuhan warga sekolah agar meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Saran

Untuk penulis selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dan komprehensif tentang kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid, Dian Andayani. (2005). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya

Assingkiy, M.S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: K-Media

E. Mulyana. (2005). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya

E. Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Remaja Rosdakarya

E Mulyasa. (2011). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Departemen Pendidikan Nasional. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Heri Gunawan. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta

Jarome Kirk & Marc L. Miller. (1986). Realibility and Validity in Qualitative Research, Voll.I. Beverly Hills : Sage Publication

Ngainun Naim. (2009). Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Tim Prima Pena. (2006). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Media Press

Wina Sanjaya. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Ali Mustofa. (2019). Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Peningkatan Efektifitas Belajar Peserta Didik Di SMAN3 Jombang. Vol. 1, (1)

Burhanudin. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Literasiologi, Vol. 3, (1)

Zulfikar Ali Buto. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh. MIQOT, Vol. XL, (2)